

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN BERBASIS MEDIA KONKRET DI SD NEGERI INPRES BUMI

Yulvini Gempo¹, Jesling Mobara², Rhifa Ah-Zahra Ramadhani³, I Kadek Anggeng⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas

Tadulako, Indonesia

Email: yulvinig37@gmail.com, jeslingmobara2@gmail.com, rhifaramadhani8@gmail.com,
anggengkadek@gmail.com

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Minat Belajar; Media Konkret; Penjumlahan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sering dianggap sulit oleh siswa karena konsep yang dipelajari bersifat abstrak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep matematika adalah melalui penggunaan media konkret dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran penjumlahan berbasis media konkret di SD Negeri Inpres Bumi Sagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran penjumlahan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami konsep penjumlahan ketika menggunakan benda nyata sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media konkret dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan di sekolah dasar menjadi tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar pengetahuan, termasuk matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada siswa. Namun dalam praktiknya, pembelajaran matematika sering dianggap sulit oleh sebagian siswa sekolah dasar. Hal ini

disebabkan karena konsep matematika yang bersifat abstrak sehingga sulit dipahami oleh siswa yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Minat belajar yang rendah dapat mempengaruhi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu kegiatan belajar sehingga mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa karena siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika (Erni Nurjanah, 2022)

Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, guru perlu menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media konkret. Media konkret merupakan media pembelajaran yang menggunakan benda nyata sehingga dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih jelas dan nyata. Penggunaan media konkret memungkinkan siswa untuk melihat, memegang, dan memanipulasi objek secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Media konkret memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih mudah serta meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Andi Sartika Dewi, 2024)

Selain itu, penggunaan media benda konkret juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan menggunakan media konkret, siswa dapat memahami konsep matematika secara lebih nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. (Bahtiar et al., 2024)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas 2 di SD Negeri Bumi, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi penjumlahan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan masih cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, siswa menjadi

kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penggunaan media konkret dalam pembelajaran penjumlahan menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media konkret dapat membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara lebih mudah karena siswa dapat melihat dan mempraktikkan langsung proses penjumlahan menggunakan benda nyata. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran penjumlahan berbasis media konkret di SD Negeri Inpres Bumi Sagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran penjumlahan berbasis media konkret. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. (Erni Nurjanah, 2022)

Ruang lingkup atau objek penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas II terhadap pembelajaran penjumlahan menggunakan media konkret berupa sempoa dan biji-bijian. Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk merasa tertarik dan senang terhadap kegiatan pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa, yaitu kecenderungan siswa untuk menunjukkan perhatian, rasa senang, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Indikator minat belajar dalam penelitian ini meliputi perhatian siswa selama pembelajaran, ketertarikan terhadap penggunaan media konkret, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Inpres Bumi Sagu dengan objek penelitian yaitu siswa kelas II. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi penjumlahan serta minat belajar siswa pada pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di SD Negeri Inpres Bumi Sagu. Sampel penelitian terdiri dari siswa 20 orang siswa kelas II yang mengikuti pembelajaran matematika pada materi penjumlahan. Selain itu, guru kelas II juga menjadi informan dalam penelitian ini karena dapat memberikan informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Bahan dan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah media konkret berupa sempoa dan biji-bijian yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran penjumlahan. Media tersebut membantu siswa memahami konsep penjumlahan melalui benda nyata yang dapat dihitung secara langsung. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. (Syamsuddin et al., 2024)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket diberikan kepada siswa kelas II untuk mengetahui tingkat minat belajar mereka terhadap pembelajaran penjumlahan menggunakan media konkret. Wawancara dilakukan kepada guru kelas II untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran matematika serta penggunaan media konkret seperti sempoa dan biji-bijian dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran serta catatan yang berkaitan dengan proses penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menghitung skor setiap jawaban responden berdasarkan skala Likert, kemudian dihitung persentasenya untuk mengetahui tingkat respon atau minat belajar siswa terhadap penggunaan media konkret dalam pembelajaran penjumlahan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan uraian deskriptif untuk memudahkan penafsiran data.

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini. Pada Metode Penelitian, Alat-alat kecil dan bukan utama (sudah umum berada di lab, seperti: gunting, gelas ukur, pensil) tidak perlu dituliskan, tetapi cukup tuliskan rangkaian peralatan utama saja, atau alat-alat utama yang digunakan untuk analisis dan/atau karakterisasi, bahkan perlu sampai ke tipe dan akurasi; Tuliskan secara lengkap lokasi penelitian, jumlah responden, cara mengolah hasil pengamatan atau wawancara atau kuesioner, cara mengukur tolok ukur kinerja; metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara detil,

tetapi cukup merujuk ke buku acuan. Prosedur percobaan harus dituliskan dalam bentuk kalimat berita, bukan kalimat perintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Inpres Bumi Sagu, diperoleh data mengenai minat belajar siswa kelas II terhadap pembelajaran penjumlahan menggunakan media konkret berupa sempoa dan biji-bijian. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru, angket yang diberikan kepada siswa, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, diperoleh informasi bahwa penggunaan media konkret seperti sempoa dan biji-bijian sangat membantu siswa dalam memahami konsep penjumlahan. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami proses penjumlahan ketika mereka dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung menggunakan benda nyata. Guru juga menjelaskan bahwa sebelum menggunakan media konkret, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan. Namun setelah menggunakan sempoa dan biji-bijian, siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media konkret membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Ketika pembelajaran menggunakan benda nyata seperti sempoa dan biji-bijian, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa juga lebih berani untuk mencoba menjawab soal yang diberikan oleh guru serta lebih aktif dalam kegiatan menghitung menggunakan benda yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

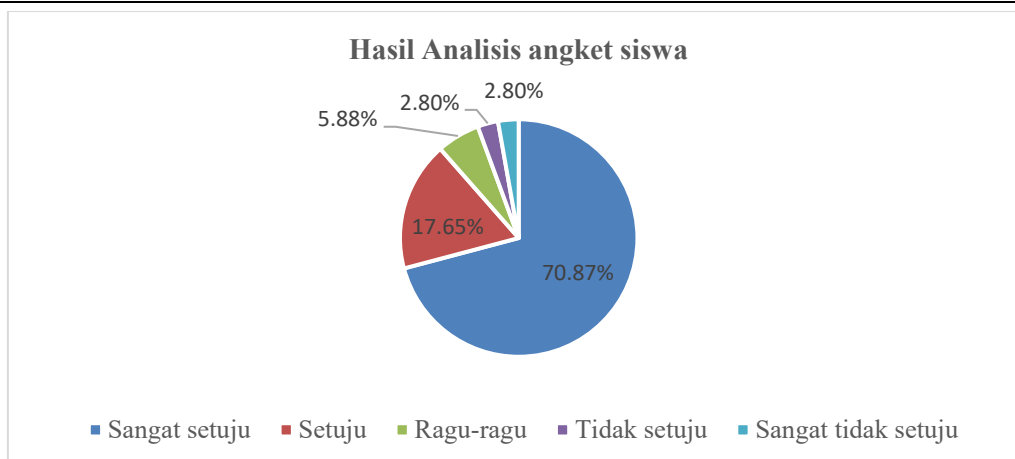
Hasil Angket

Angket minat belajar diberikan kepada 20 siswa kelas II SD Negeri Inpres Bumi Sagu yang telah mengikuti pembelajaran penjumlahan menggunakan media konkret berupa sempoa dan biji-bijian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 18 pernyataan yang berkaitan dengan minat belajar siswa terhadap pembelajaran penjumlahan.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya senang belajar penjumlahan di kelas	11	8	1	0	0
2.	Saya merasa gembira saat guru menggunakan benda nyata	19	1	0	0	0
3.	Saya tidak bosan belajar menggunakan alat peraga	17	2	1	0	0
4.	Saya lebih suka belajar penjumlahan dengan benda asli daripada hanya menulis di buku	13	4	3	1	0
5.	Media yang digunakan guru memudahkan saya memahami penjumlahan	12	3	5	0	0
6.	Saya ingin menggunakan media konkret lagi saat belajar matematika	17	3	0	0	0
7.	Saya lebih fokus saat belajar dengan alat peraga	18	1	1	0	0
8.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan penjumlahan	11	7	0	0	2
9.	Saya mengikuti kegiatan menghitung sampai selesai	15	3	0	2	0
10.	Saya serius saat mengerjakan soal penjumlahan menggunakan media	15	5	0	0	0
11.	Saya berani mencoba menjawab soal di depan kelas	13	0	0	2	5
12.	Saya aktif menggunakan benda untuk menghitung penjumlahan	7	3	5	3	2
13.	Saya bertanya jika belum mengerti	17	1	2	0	0
14.	Saya membantu teman saat belajar penjumlahan	13	7	0	0	0
15.	Saya ingin belajar penjumlahan lagi besok	13	4	2	0	1
16.	Saya berlatih penjumlahan di rumah	12	3	1	0	0
17.	Saya merasa lebih percaya diri setelah belajar dengan media konkret	17	3	0	0	0
18.	Saya ingin belajar materi lain menggunakan benda nyata	13	5	0	2	0

Jumlah Responden : 20 Siswa



Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 20 siswa kelas II, Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan respon sangat setuju terhadap penggunaan media konkret dalam pembelajaran penjumlahan, yaitu sebesar 70,87%. Sementara itu, siswa yang menjawab setuju sebesar 17,65%, ragu-ragu sebesar 5,88%, tidak setuju sebesar 2,80%, dan sangat tidak setuju sebesar 2,80%.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa. Media konkret membantu siswa lebih mudah memahami konsep penjumlahan serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil Dokumentasi

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, siswa terlihat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru serta mengerjakan tugas yang diberikan.

Dokumentasi juga menunjukkan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.



Gambar 1. Kegiatan Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Inpres Bumi Sagu, diketahui bahwa minat belajar siswa kelas II terhadap pembelajaran penjumlahan menunjukkan

peningkatan ketika pembelajaran menggunakan media konkret. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang lebih baik selama proses pembelajaran serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Menurut Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif pada usia sekitar 7–12 tahun di mana anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek yang bersifat nyata. Oleh karena itu, penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak secara lebih mudah. (Juwantara et al., 2019)

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sering dianggap sulit oleh siswa karena konsep yang dipelajari bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media konkret dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih nyata melalui benda-benda yang dapat dilihat dan dimanipulasi secara langsung. Media konkret membuat siswa lebih mudah memahami proses penjumlahan karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana proses menghitung dilakukan menggunakan benda nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Bahtiar et al., 2024)

Selain itu, penggunaan media konkret juga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Ketika siswa belajar menggunakan benda nyata, mereka cenderung lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa sekolah dasar. Media konkret dapat membuat siswa lebih fokus, lebih tertarik terhadap pembelajaran, serta lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Peningkatan minat belajar ini terlihat dari meningkatnya perhatian, ketertarikan, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Wijaya et al., 2021).

Dengan demikian, penggunaan media konkret seperti sempoa dan biji-bijian dapat membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara lebih mudah serta meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Media pembelajaran yang melibatkan

benda nyata memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Inpres Bumi Sagu mengenai minat belajar siswa kelas II terhadap pembelajaran penjumlahan berbasis media konkret, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret seperti sempoa dan biji-bijian dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian, ketertarikan, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan media konkret karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan benda nyata, siswa dapat memahami konsep penjumlahan secara lebih jelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan demikian, penggunaan media konkret seperti sempoa dan biji-bijian dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, khususnya media konkret, dalam pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media konkret pada materi matematika lainnya sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi sartika dewi, et al 2024. (2024). Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Konkret Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Negeri Model Terpadu Madani. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Konkret Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Negeri Model Terpadu Madani*, 6(November), 238–245. Andi Sartika Dewi¹, Dian Chandra Anggraeni², Sahrul Saehana³ 1Universitas,2024
- Bahtiar, R. S., Santoso, E., Surabaya, W. K., Matematika, H. B., & Kelas, P. T. (2024). *Jser* 1,2,3. 3(2).

- Erni Nurjanah. (2022). Analisis minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Analisis Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, 5(6), 1231–1240.
- Juwantara, R. A., Pendidikan, P., Madrasah, G., Universitas, P., Negeri, I., & Kalijaga, S. (2019). *ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP ANAK USIA OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN DALAM*. 9(1), 27–34.
- Syamsuddin, A. F., Guru, P., Dasar, S., Makassar, U. N., Guru, P., Dasar, S., Makassar, U. N., Guru, P., & Dasar, S. (2024). *MATEMATIKA MELALUI MEDIA GAME EDUKATIF APLIKASI*. 3(November), 794–801.
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). *Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika*. 579–587.